

ABSTRAK

Masalah budaya organisasi (*Organization Culture*) akhir-akhir ini telah menjadi suatu tinjauan yang sangat menarik terlebih dalam kondisi kerja yang tidak menentu. Budaya organisasi kembali digali untuk menggali kekuatan-kekuatan diri yang telah dimiliki tetapi cenderung diabaikan. Pada saat lingkungan eksternal dianggap kurang mampu mengatasi masalah yang timbul, maka orang kembali menengok kekuatan yang ada meskipun hal itu diyakini pula tidak dapat menyelesaikan masalah secara keseluruhan. Namun dengan menggali kultur yang ada, maka diharapkan dapat menggali kekuatan yang dimiliki.

Budaya yang pada dasarnya merupakan nilai-nilai, kebiasaan, ritual, mitos maupun praktek-praktek yang terus berlanjut dalam kehidupan bermasyarakat merupakan nafas yang menjiwai dan mengarahkan perilaku para anggota semestinya mendasari setiap gerak kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini budaya tidak hanya sekedar sebagai dasar, namun yang terpenting adalah budaya tersebut memiliki peran sebagai pemberi identitas dan '*normative glue*'. Pemimpin dalam konteks ini memiliki andil yang sangat besar terhadap bagaimana budaya tersebut dapat dihayati dengan sungguh-sungguh oleh para anggotanya.

Dalam pelaksanaannya untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, maka diperlukan adanya sistem pengendalian yang dapat membantu anggota-anggota organisasi untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Dan salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah melalui *personnel* dan *cultural control* yang merupakan salah satu bentuk pengendalian informal dari sistem pengendalian manajemen. Kontrol ini dirancang untuk meningkatkan *self-monitoring* dan *mutual-monitoring* antar sesama anggota organisasi.

Oleh karenanya dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah budaya organisasi mempengaruhi *personnel* dan *cultural control* terhadap perilaku kerja karyawan. Dan yang dijadikan obyek untuk melakukan penelitian ini adalah Lembaga Penelitian "X" pada Universitas "ABC" di Jawa Timur. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian "X" merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh suatu organisasi *non-profit*, yaitu Universitas "ABC" untuk memfasilitasi dan mendukung sivitas akademika dalam kegiatan penelitian dan pemberdayaan komunitas.

Sesuai dengan tujuan studi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap budaya organisasi yang ada di Lembaga Penelitian "X" untuk melihat apakah budaya tersebut mampu membentuk *personnel* dan *cultural control*. Setelah dianalisis, maka sesuai dengan teori yang berhubungan akan dicari perbandingan dan implikasinya.